

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA
KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA
KELAS I WAMENA

Laporan Keuangan

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024

Jalan Gatot Subroto Wamena
Wamena 9951

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan undang – undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa menteri / Pimpinan Lembaga sebagaimana pengguna Anggaran / Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga yang dipimpinnya.

Kantor UPBU Kelas I Wamena adalah salah satu entitas akuntansi di bawah KEMENTERIAN PERHUBUNGAN yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akutansi Pemerintah dan Kaidah-Kaidah Pengelolaan Keuangan yang sehat dalam pemerintah. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/Pertanggungjawaban dan transparansi Pengelolaan keuangan Negara pada Kantor UPBU Kelas I Wamena. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance)

Wamena, 31 Desember 2024
Kepala Kantor UPBU
Kelas I Wamena



Fitrajaya Siwu
19701217 199703 1 001

DAFTAR ISI

- I. Kata Pengantar
- II. Daftar Isi
- III. Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak
- IV. Ringkasan Laporan
 - a. Laporan Realisasi Anggaran
 - b. Neraca
 - c. Laporan Operasional
 - d. Laporan Perubahan Ekuitas
 - e. Catatan Atas Laporan Keuangan
- A. Penjelasan Umum
 - 1. Profil dan kebijakan teknis
 - 2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan
 - 3. Basis Akutansi
 - 4. Dasar Pengukuran
 - 5. Kebijakan Akutansi
- B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - 1. Pendapatan
 - 2. Belanja
 - 3. Belanja Pegawai
 - 4. Belanja Barang
 - 5. Belanja Modal
 - 6. Belanja Bantuan Sosial
 - 7. Catatan Penting lainnya Laporan Realisasi Anggaran
- C. Penjelasan atas pos-pos Neraca
 - 1. Kas di Bendahara Pengeluaran
 - 2. Persediaan
 - 3. Peralatan dan mesin
 - 4. Gedung dan Bangunan
 - 5. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - 6. Aset Tetap Lainnya
 - 7. Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya
 - 8. Uang Muka Dari KPPN
 - 9. Ekuitas
- D. Penjelasan atas pos-pos Neraca
 - 1. Pendapatan Negara Bukan Pajak
 - 2. Beban Pegawai
 - 3. Beban Persediaan
 - 4. Beban Barang dan Jasa
 - 5. Beban Pemeliharaan
 - 6. Beban Perjalanan Dinas
 - 7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- E. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - 1. Ekuitas Awal
 - 2. Surplus (Defisit) LO
 - 3. Transaksi Antar Entitas
 - 4. Ekuitas Akhir

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MUTLAK

Laporan Keuangan Kantor UPBU Kelas I Wamena yang terdiri dari : Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2024 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan system pengendalian intern yang memadai dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akutansi Pemerintah.

Wamena, 31 Desember 2024
Kepala Kantor UPBU
Kelas I Wamena



Fitrajaya Siwu
19701217 199703 1 001

RINGKASAN LAPORAN

Laporan Keuangan Kantor UPBU Kelas I Wamena Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akutansi Keuangan (SAK) dan Berdasarkan kaidah – kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dilingkungan pemerintah.

Laporan keuangan ini meliputi :

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan LRA dan Belanja selama periode Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp.15.668.227.520,-. berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak mencapai 102,9 persen dari estimasi Pendapatan LRA sebesar 15.219.331.000,-.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada 31 Desember 2024. Nilai Aset per 31 Desember 2024. dicatat dan disajikan sebesar Rp3.043.668.335.427 ,- yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp 2.979.565.508,- Piutang Jangka Panjang sebesar Rp0; Aset Tetap (neto) sebesar Rp3.027.081.751.786,- dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 13.607.018.133,-. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 2.122.953.476 ,- dan Rp3.43.668.335.427,-

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp.15.611.935.910,- sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp 288.322.914.333 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional sebesar (Rp272.710.978.423,-) Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit

Pos Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp.37.527.740,- dan Rp (Rp 272.673.450.683;-).

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ekuitas Awal pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp3.185.766.213.191,- dikurangi Defisit-LO sebesar (Rp272.673.450.683,-) kemudian dikurangi dengan koreksi-koreksi sebesar (Rp.34.608.008.287,-) dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 163.060.627.730,- dan mengalami Kenaikan/penurunan Ekuitas sebesar (Rp144.220.831.240,-) sehingga Ekuitas Akhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp3.041.545.381.951,-.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan Atas Laporan Keuangan menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis suatu nilai pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CALK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan diajarkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA KELAS I WAMENA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	SEMESTER IITA 2024		% thd Anng	TA 2023
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
A. Pendapatan Negara dan Hibah	B.1.				
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	15,219,331,000	15,668,227,520	102.95	14,856,833,041
Jum Pendpt Negara & Hibah		15,219,331,000	15,668,227,520	102.95	14,856,833,041
B. Belanja Negara	B.2.				
1. Belanja Pegawai	B.2.1.	8,466,779,000	8,365,467,393	98.80	7,584,991,348
2. Belanja Barang	B.2.2.	61,734,202,000	60,272,954,157	97.63	41,628,572,717
3. Belanja Modal	B.2.3.	111,914,400,000	110,090,433,700	98.37	6,908,936,960
4. Belanja Sosial	B.2.4.	-		0.00	-
Jumlah Belanja Negara		182,115,381,000	178,728,855,250	98.14	56,122,501,025

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

Laporan Keuangan

II. NERACA

KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA KELAS I WAMENA
NERACA PER 31 DESEMBER 2024 & 31 DESEMBER 2023

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	-
Piutang PNPB	C.4	3.193.097.638	3.249.530.646
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	-	-
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Pendek	C.7	(2.768.046.074)	(2.768.341.671)
Piutang Bukan Pajak (Netto)	C.8	425.051.564	481.188.975
Persediaan	C.9	2.554.513.944	2.554.513.944
Jumlah Aset Lancar		2.979.565.508	3.035.702.919
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.10	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran	C.11	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.12	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
ASET TETAP			
Tanah	C.13	2.545.059.835.000	2.586.930.251.346
Peralatan dan Mesin	C.14	109.815.885.133	100.816.885.133
Gedung dan Bangunan	C.15	138.956.668.293	138.956.668.293
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.16	1.502.273.427.110	1.357.774.148.450
Konstruksi dalam pengerjaan	C.18	-	6.908.936.960
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.19	(1.269.024.063.750)	(1.019.059.378.739)
Jumlah Aset Tetap		3.027.081.751.786	3.172.327.511.443
ASET LAINNYA			
Dana yang dibatasi penggunaannya	C.20	-	1.082.570.346
Aset Lain-Lain	C.21	14.501.752.300	14.501.752.300
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.22	(4.215.842.045)	(4.098.753.471)
Jumlah Aset Lainnya		10.285.910.255	11.485.569.175
JUMLAH ASET		3.040.347.227.549	3.186.848.783.537
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.23	-	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.24	2.122.953.476	1.082.570.346
Utang yang belum ditagihkan	C.25	-	-
Pendapatan Diterima di Muka	C.26	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		2.122.953.476	1.082.570.346
JUMLAH KEWAJIBAN		2.122.953.476	1.082.570.346
EKUITAS			
Ekuitas	C.27	3.041.545.381.951	3.185.766.213.191
JUMLAH EKUITAS		3.041.545.381.951	3.185.766.213.191
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		3.043.668.335.427	3.186.848.783.537

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA KELAS I WAMENA
LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2024	2023
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	15.611.935.910	14.709.553.270
JUMLAH PENDAPATAN		15.611.935.910	14.709.553.270
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	8.365.467.393	7.584.991.348
Beban Persediaan	D.3	1.335.700.000	597.599.600
Beban Barang Barang dan Jasa	D.4	48.825.660.237	34.593.700.505
Beban Pemeliharaan	D.5	7.654.997.000	5.985.305.552
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.141.353.945	603.349.860
Beban Barang untuk Diserahkan kepada	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	220.999.735.758	173.530.655.619
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
Beban Lain-lain	D.11	-	-
JUMLAH BEBAN		288.322.914.333	222.895.602.484
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(272.710.978.423)	(208.186.049.214)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.12		
Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional		-	-
Surplus Penjualan Aset Nonlancar		-	-
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		-	-
Beban PelepasanAset Non Lancar		-	-
Surplus/ defisit dari kegiatan non operasional Lainnya		37.527.740	271.440.845
Pendapatan dari kegiatan non operasional Lainnya		37.527.740	271.440.845
Beban dari kegiatan non operasional Lainnya		-	-
JUMLAH SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		37.527.740	(2.141.400.919)
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(272.673.450.683)	(210.327.450.133)
POS LUAR BIASA	D.13		
Pendapatan PNBP		-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(272.673.450.683)	(210.327.450.133)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA KELAS I WAMENA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2024 & 31 DESEMBER 2023

(Dalam Rupiah)			
URAIAN	CATATAN	2024	2023
EKUITAS AWAL	E.1	3.185.766.213.191	3.352.954.201.442
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(272.673.450.683)	(210.327.450.133)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR		-	-
KOREKSI YANG MENAMBAH/ MENGURANGI EKUITAS		(34.608.008.287)	(220.413.602)
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	-	-
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.4	-	-
KOREKSI ATAS REKLASIFIKASI	E.5	-	-
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.6	-	-
KOREKSI NILAI ASET NON REVALUASI	E.7	(34.570.634.746)	-
KOREKSI LAIN-LAIN	E.8	(37.373.541)	(220.413.602)
Jumlah Lain-Lain		-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.9	163.060.627.730	43.359.875.484
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		(144.220.831.240)	(167.187.988.251,00)
EKUITAS AKHIR		3.041.545.381.951	3.185.766.213.191

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Kantor UPBU Kelas I Wamena

Dasar
Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis

Visi Kementerian Perhubungan adalah “ ***Terwujudnya Pelayanan Transportasi Yang Handal, Berdaya Saing Dan Memberikan Nilai Tambah ”***

- Sedangkan Misi Kementerian Perhubungan :
- 01. Meningkatkan Keselamatan dan Keamanan Transportasi dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Jasa Transportasi.
 - 02. Meningkatkan Aksesibilitas Masyarakat Terhadap Pelayanan Jasa Transportasi Untuk Mendukung Pengembangan Konektivitas Antar Wilayah.
 - 03. Meningkatkan Kinerja Pelayanan Jasa Transportasi.
 - 04. Melanjutkan Konsolidasi Melalui Restrukturisasi dan Reformasi Di Bidang Peraturan, Kelembagaan, Sumber Daya Manusia (Sdm), dan Penegakan Hukum Secara Konsisten.
 - 05. Mewujudkan Pengembangan Teknologi Transportasi Yang Ramah Lingkungan Untuk Mengantisipasi Perubahan Iklim.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut Kantor UPBU Kelas I Wamea sebagai salah satu UPT di Kementerian Perhubungan melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- 01. Meningkatnya Keselamatan, Keamanan, dan Pelayanan Sarana dan Prasarana Transportasi Sesuai Standar Pelayanan Minimal.
- 02. Meningkatnya Aksesibilitas Masyarakat Terhadap Pelayanan Sarana dan Prasarana Transportasi Guna Mendorong Pengembangan Konektivitas Antar Wilayah.
- 03. Meningkatnya Kapasitas Sarana dan Prasarana Transportasi Untuk Mengurangi Backlog dan Bottleneck Kapasitas Infrastruktur Transportasi.
- 04. Peningkatan Kualitas Sdm dan Melanjutkan Restrukturisasi Kelembagaan dan Reformasi Regulasi.
- 05. Meningkatkan Pengembangan Teknologi Transportasi yang Efisien dan Ramah Lingkungan Sebagai Antisipasi Terhadap Perubahan.

Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Unit Penyelenggara Bandara Udara Kelas I Wamena. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga. SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi

Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

*Basis
Akuntansi*

Kantor Unit Penyelenggara Bandara Udara KELAS I WAMENA menerapkan akuntansi dan pelaporan berbasis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas, serta menerapkan akuntansi dan pelaporan berbasis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran.

Akuntansi dan pelaporan berbasis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atas setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan akuntansi dan pelaporan berbasis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

*Dasar
Pengukuran*

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Wamena dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

*Kebijakan
Akuntansi*

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II Tahun 2024 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi

yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Wamena. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Wamena adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan- LRA

Pendapatan-LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan rekening kas umum negara yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan- LO

Pendapatan-LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset

Lancar

a. **Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas

kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000

(tiga ratus ribu rupiah);

- b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

*Penyusutan
Aset
Tetap*

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut.

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Piutang
Jangka
Panjang

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan

Aset
Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman	20

Semusim.	
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi
Pendapatan
Rp.
15.668.227.
520,-

B.1 Pendapatan
Realisasi Pendapatan Negara untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 15.668.227.520,- atau mencapai 103% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 15.219.331.000,-. Pendapatan Negara Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Wamena adalah Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2024		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	-	-	-
2. Pendapatan Jasa	15,219,331,000	15,668,227,520	102.95
3. Pendapatan Lain-lain	-	-	-
Jumlah	15,219,331,000	15,668,227,520	102.95

Berdasarkan Tabel Perbandingan Realisasi Pendapatan Semester II Tahun 2024 dan 2023 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan dari PNBP pada Semester II Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 5.46%

Perbandingan Realisasi Pendapatan Semester I TA 2024 dan 2023

URAIAN	REALISASI Per 301 Des 2024	REALISASI Per 31 Des 2023	NAIK / (TURUN) %
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	-	-	0.00
2. Pendapatan Jasa	15,668,227,520	14,856,833,041	5.46
3. Pendapatan Lain-lain	-	-	0.00
Jumlah Pendapatan	15,668,227,520	14,856,833,041	5.46

Realisasi
Belanja
Negara Rp.
178.728.855.
250,-

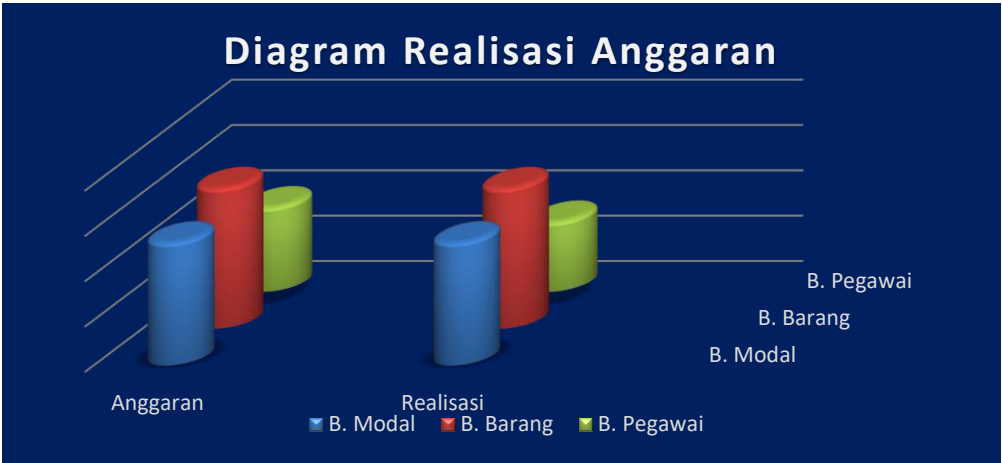
B.2 Belanja
Realisasi belanja Kantor Unit Penyelenggara Bandara Udara pada Kelas I Wamena Semester II Tahun 2024 adalah sebesar Rp.178.728.855.250,- atau 98,14% persen dari anggaran senilai Rp. 182.115.381.000,-. Rincian Anggaran dan realisasi belanja Tahun 2024 tersaji pada Tabel berikut.

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Semester II TA 2024

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Belanja Pegawai	8,466,779,000	8,365,467,393	98.80
Belanja Barang	61,734,202,000	60,272,954,157	97.63
Belanja Modal	111,914,400,000	110,090,433,700	98.37
Bantuan Sosial	0	0	0.00
Total Belanja Kotor	182,115,381,000	178,728,855,250	98.14
Pengembalian Belanja		-	0.00
Belanja Netto	182,115,381,000	178,728,855,250	98.14

Komposisi Anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut

ini:



Berdasarkan Tabel Perbandingan Realisasi Belanja (Bersih) Triwulan II Tahun 2024 dan Semester II TA 2023 menunjukkan bahwa realisasi belanja pada Triwulan II Tahun 2024 mengalami Kenaikan sebesar 218,46 persen dibandingkan realisasi belanja pada Tahun 2023.

Hal ini disebabkan oleh:

- 1. Penambahan Pegawai dari Lulusan Polbit
- 2. Pengadaan Belanja Modal Pada Tahun 2024 Lebih Besar dibanding belanja modal pada tahun 2023.

Perbandingan Realisasi Belanja Semester I TA 2024 dan 2023

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI SMT II T.A. 2024	REALISASI SMT I T.A. 2023	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	8,365,467,393	7,584,991,348	10.29
Belanja Barang	60,272,954,157	41,628,572,717	44.79
Belanja Modal	110,090,433,700	6,908,936,960	1,493.45
Bantuan Sosial	-	-	-
Jumlah Belanja	178,728,855,250	56,122,501,025	218.46

Belanja
Pegawai
Rp.8.365.467
.393,-

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara kelas I Wamena pada Semester II TA 2024 meliputi: Belanja Gaji dan Tunjangan PNS; Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS; Belanja Honorarium; Belanja Lembur; dan Belanja Vakasi.

Realisasi Belanja Pegawai Semester II Tahun 2024 dan Semester II TA 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 8.365.467.393,- dan Rp. 7.584.991.384-. Berdasarkan Tabel Perbandingan, realisasi belanja Tahun 2024 mengalami Kenaikan sebesar (10.29) persen dari realisasi belanja Tahun 2023 Hal ini disebabkan dikarenakan penambahan pegawai dari Polbit

Perbandingan Belanja Pegawai Semester II TA 2024 dan 2023

URAIAN JENIS BELANJA	REALISA SMT II TA 2024	REALISA SMT II TA 2023	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	8,365,467,393	7,584,991,348	10.29
Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS	-	-	-
Belanja Honorarium	-	-	-
Belanja Lembur	-	-	-
Belanja Vakasi	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	8,365,467,393	7,584,991,348	10.29
Pengembalian Belanja Pegawai			-
Jumlah Belanja Bersih	8,365,467,393	7,584,991,348	10.29

Belanja
Barang Rp.
60,272,954,
157,-

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang Semester II Tahun 2024 dan Tahun 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 60,272,954,157,- dan Rp. 41,628,572,717,- Berdasarkan Tabel berikut, Realisasi Belanja Barang Semester II tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 44.79 persen dari Realisasi Belanja Barang Semester II Tahun 2023.

Perbandingan Belanja Barang Semester II TA 2024 dan 2023

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI SMT II TA 2024	REALISASI SMT II TA 2023	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	7.679.941.373	8.841.175.100	(13)
Belanja Barang Non Operasional	36.095.499.497	21.356.258.860	69
Belanja Barang persediaan Barang kons	729.700.000	274.971.500	165
Belanja Keperluan Perkantoran	3.050.439.446	2.409.490.000	27
Belanja Penambah Daya tahan Tubuh	54.500.000	30.000.000	82
Belanja Pemeliharaan	8.260.997.000	6.156.550.852	34
Belanja Honor Ops satuan kerja	453.460.000	338.880.000	34
Belanja Bahan	1.216.842.000	401.500.000	203
Belanja Honor Output kegiatan	288.000.000	78.000.000	269
Belanja jasa Konsultan	50.000.000	50.000.000	-
Belanja Jasa	1.252.220.896	1.088.369.545	15
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.141.353.945	603.349.860	89
Jumlah Belanja Kotor	60.272.954.157	41.628.545.717	44,79
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja Bersih	60.272.954.157	41.628.545.717	44,79

Belanja Modal
Rp.
110.090.433.7
00,-

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal Semester II Tahun 2024 dan Tahun 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.110.090.433.700,- dan Rp.6.908.936.960,- Berdasarkan Tabel berikut, Realisasi Belanja Modal Semester II Tahun 2024 mengalami Kenaikan sebesar 93,17 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal Semester II Tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan belanja modal pada Tahun 2024.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Semester II TA 2024 dan 2023

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI SMT II T.A 2024	REALISASI SMT II T.A 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	-	-	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	8,999,000,000	-	
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-	-	
Belanja Modal Jalan dan Jembatan	101,091,433,700	6,908,936,960	93.17
Belanja Modal Perencanaan dan pengawasan		-	0.00
Belanja Modal BLU	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	110,090,433,700	6,908,936,960	93.17
Pengembalian Belanja Modal	0	0	-
Jumlah Belanja Bersih	110,090,433,700	6,908,936,960	93.17

B.5.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah Semester II TA 2024 dan TA 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,- dan Rp. 0,-.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2024 dan 2023

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2024	REALISASI T.A 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal BLU	0	0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0.00
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	0	0	0.00

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Semester II TA 2024 dan Tahun 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 8,999,000,000,- dan Rp.0,-. Atau mengalami Penurunan sebesar (100%) persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal Perelatan dan Mesin Tahun 2023.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Semester II TA 2024 dan 2023

URAIAN	REALISASI Semester II TA 2024	REALISASI SEMESTER II TA 2023	NAIK (TURUN) %
Peralatan dan Mesin	8.999.000.000	0	0,00
Jumlah Belanja Kotor	8.999.000.000	0	0,00
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	8.999.000.000	0	0,00

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal 2024 dan TA 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 0- dan Rp. 0,-.

Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan
Semester II TA 2024 dan 2023

URAIAN	REALISASI Semester II TA 2024	REALISASI SEMESTER II TA 2023	NAIK (TURUN) %
Gedung dan Bangunan	0	0	-
Jumlah Belanja Kotor	0	0	-
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	0	0	-

B.5.4 Belanja Modal Jalan dan Jembatan

Realisasi Belanja Modal Jalan dan Jembatan Semester II TA 2024 dan TA 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 101,091,433,700 dan Rp. 6,908,936,960-. Realisasi Belanja Modal berasal dari Pekerjaan Perpanjangan Landas Pacu.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Semester II TA 2024 dan 2023

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI Semester II TA 2024	REALISASI SEMESTER II TA 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi, Jaringan	0	0	-
Belanja Modal Perencanaan Jalan dan Jembatan	101,091,433,700	6,908,936,960	-
Jumlah Belanja Kotor	101,091,433,700	6,908,936,960	-
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	101,091,433,700	6,908,936,960	-

B.5.5 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya Semester II TA 2024 dan TA 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,- dan Rp. 0,-.

Belanja
Bantuan
Sosial Rp.
0,-

B.6 Belanja Bantuan Sosial
Realisasi Belanja Bantuan Sosial Semester II TA 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-.

Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp. 0,-

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0- dan Rp.0,- yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran
Semester II TA 2024 dan 2023*

No	Jenis	31 Des 2024	31 Des 2023
1	Saldo Bank	-	-
2	Uang Tunai	-	-
Jumlah		-	-

Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp. 0,-

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,- dan Rp.0,-. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh Bendahara Penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca.

*Rincian Kas di Bendahara Penerimaan
Semester II TA 2024 dan 2023*

No	Jenis	31 Des 2024	31 Des 2023
1	Saldo Bank	-	-
2	Uang Tunai	-	-
Jumlah		-	-

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Kas Lainnya dan
Setara Kas Rp.0,-

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai.

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas disajikan dalam Tabel berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

No	Jenis	31 Des 2024	31 Des 2023
1	Jasa Giro yang belum di setor ke kas negara	-	-
2	Pajak PPh yang Belum Disetor	-	-
3	Pengembalian Belanja belum disetor ke kas negara	-	-
Jumlah		-	-

Piutang PNBP
Rp.3,193,097,638,-

C.4 Piutang PNBP

Saldo Piutang PNBP per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.3,193,097,638,- dan Rp.3,249,530,646,- dengan Penyisihan piutang Tak tertagih sebesar Rp. (2,768,046,074 ,-), sehingga Piutang Bukan Pajak (Netto) sebesar Rp. 425,051,564,- Piutang PNBP merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang PNBP disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang PNBP Semester II TA 2024 dan 2023

Uraian	TWR III TH 2024	SMT II TH 2023
Piutang PNBP	3,193,097,638	3,249,530,646
Piutang Lainnya	-	-
Jumlah	3,193,097,638	3,249,530,646

Bagian Lancar
Tagihan TP/TGR
Rp.0,-

C.5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-. Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR tersaji dalam Tabel berikut:

Rincian Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Sedangkan mutasi Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

	24	Rp	-
Mutasi tambah:			
Bag Lancar Tagihan TP/TGR 2023			0
Mutasi kurang:			
Pelunasan Semester II tahun 2023		Rp	-
Saldo per 30 September 2024			0

Bagian Lancar TPA
Rp.0,-

C.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.0,- dan Rp.0,- . Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Bagian Lancar TPA Semester II TA 2024 dan 2023

Nama	SMT I TH 2024	TH 2023	
-			
-			
-			
Jumlah	-	-	

Penyisihan Piutang
Tak Tertagih –
Piutang Bukan
Pajak
(Rp.2.768.046.074,-)

C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar (Rp.2.768.046.074,-) dan (Rp.2.768.341.671,-) Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang macet yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar
Semester II TA 2024 dan 2023

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	-	0.50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-	0.00%	-
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	-	0.00%	-
Kurang Lancar	-	0%	-
Diragukan	-	0%	-
Macet	-	0%	-
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TPA			
Lancar	-	0.00%	-
Kurang Lancar	-	0%	-
Diragukan	-	0%	-
Macet	-	0%	-
Jumlah	-		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-		-

Belanja Dibayar di Muka Rp.0,-

C.8 Belanja Dibayar di Muka

Tidak terdapat Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari telah dibayarkannya secara penuh belanja dan membebani anggaran tahun anggaran berjalan namun barang atau jasa belum diterima.

Rincian Belanja Dibayar di Muka Semester II TA 2024 dan 2023

No	Jenis	30 September 2024	31 Des 2023
1	Pembayaran Internet	-	-
2	Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	-	-
3	Pembayaran Sewa Gedung Kantor	-	-
Jumlah		-	-

Pendapatan yang Masih Harus Diterima Rp.0,-

C.9 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.0,- dan Rp.0,- merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan tagihannya kepada penerima jasa. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima Semester II TA 2024 dan 2023

Jenis	SMT II TH 2024	TH 2023
-	-	-
-	-	-
Jumlah	-	-

C.9 Persediaan

Persediaan
Rp.2.554.513.994,-

Nilai Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp. 2.554.513.944,- dan Rp. 2.554.513.944,-. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 tersaji pada Tabel berikut.

Rincian Persediaan

No	Persediaan	31 Des 2024	31 Des 2023
1	Barang Konsumsi	-	-
2	Barang untuk Pemeliharaan	-	-
3	Suku Cadang	-	-
4	Bahan Baku	2.554.513.944	2.554.513.944
5	Persediaan Lainnya	-	-
Jumlah		2.554.513.944	2.554.513.944

Tagihan TP/TGR
Rp.0,-

C.11 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Tagihan TP/TGR
Semester II TA 2024 dan 2023

No	Debitur	SMT II TH 2024	TH 2023
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
Jumlah		-	-

Tagihan Penjualan
Angsuran
Rp.0,-

C.12 Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-. Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi

jual/beli aset tetap instansi. Rincian Tagihan PA untuk masing-masing debitur adalah sebagai berikut:

Rincian Tagihan TPA Semester II TA 2024 dan 2023

No	Debitur	TRW III TH 2024	SMT II TH 2023
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
Jumlah		-	-

Penyisihan Piutang
Tak Tertagih –
Piutang Jangka
Panjang
Rp.0,-

C.13 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,- . Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan PA dan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang. Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang untuk masing-masing kualitas piutang adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang
Semester II TA 2024

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar	-	0,00%	-
Kurang Lancar	-	0%	-
Diragukan	-	0%	-
Macet	-	0%	-
Jumlah	-	0,00%	-
Tagihan PA			
Lancar	-	0,00%	-
Kurang Lancar	-	0%	-
Diragukan	-	0%	-
Macet	-	0%	-
Jumlah	-	0,00%	-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-		-

Tanah
Rp.
2.545.029.835.000,
-

C.14 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Kantor Unit Penyelenggara Bandara Udara Kelas I Wamena per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp.2.545.059.835.000,- Merupakan Hasil Revaluasi dari kpknl. Rincian saldo tanah per 31 Desember 2024 disajikan pada Tabel berikut:

Rincian Saldo Tanah

NO	KIB	KUANTIT AS	NILAI
1	2010104001	28.012	74.723.840.419
2	2010309999	34.016	72.409.940.222
3	2010102009	12.856	30.998.394.395
4	2010306002	1.021.696	2.343.244.446.964
5	2010202002	8.551	17.823.138.000
6	2010304001	5.000	5.860.075.000
Jumlah			2.545.059.835.000,-

Tanah seluas 1.110.140 m2 yang terletak di Jl. Gatot Subroto Wamena Kabupaten Jayawijaya seluruhnya dikuasai/digunakan oleh pihak Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Wamena untuk kegiatan operasional Bandar Udara.

C.15 Peralatan dan Mesin

Peralatan dan
Mesin
Rp.
109.815.885.133,-

Saldo aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Deseber 2024 dan 31 Desember 2023 adalah 109.815.885.133,- dan Rp.100.816.885.133,- merupakan Pengadaan Kendaraan ARFF Tipe III volume 1 Unit.

Tidak terdapat mutasi nilai peralatan dan mesin pada Semester II Tahun 2024

Saldo per 31 Desember 2023	Rp. 100,816,885,133
Mutasi Tambah :	
Pembelian	Rp.8.999.000.000,-
Mutasi Kurang :	
Penghentian Aset dari Penggunaan	Rp.
Penghapusan	Rp.
Saldo Per 31 Desember 2024	Rp. 109.815.885.133,-
Akumulasi Penyusutan	Rp.
Nilai Buku per 31 Desember 2024	Rp. 109.815.885.133,-

Gedung dan
Bangunan
Rp.
138.956.668.293,-

C.16 Gedung dan Bangunan

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp. 138.956.668.293,- dan Rp. 138.956.668.293,-

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 30 Desember 2023	Rp. 138.956.668.293,-
Mutasi Tambah :	Rp. 0
Pembelian	Rp. 0
Mutasi Kurang :	Rp. 0
Penghentian Aset dari Penggunaan	Rp. 0
Penghapusan	Rp. 0
Saldo Per 30 Desember 2024	Rp. 138.956.668.293,-
Akumulasi Penyusutan	Rp. 0
Nilai Buku per 31 Desember 2024	Rp. 138.956.668.293,-

Jalan,Jaringan dan
Irigasi
Rp.
1,502,273,427,110,
-

C.17 Jalan, Irigasi dan Jembatan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.1,502,273,427,110,- dan Rp. 1,357,774,148,450,- Mengalami Kenaikan Sebesar 144,499,278,660,- (10,64%) dari tahun 2023, dengan rincian sebagai berikut : Tahun 2024 Pekerjaan Perpenjangan Landas Pacu (SBSN) Sebesar Terdapat Mutasi Tambah terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan :

Saldo per 31 Desember 2023	Rp. 1,357,774,148,450
Mutasi Tambah :	Rp. 144.499.278.660
Pengembangan	Rp. 101.091.433.701,-
Reklas Masuk asset Tanah Menjadi asset JIJ	Rp. 43,407,844,959,-
Mutasi Kurang :	Rp. 0
Reklasifikasi Peyesuaian Aset	Rp. 0
Saldo Per 31 Desember 2024	Rp1,502,273,427,110
Akumulasi Penyusutan	Rp. 0
Nilai Buku per 31 Desember 2024	Rp. 1,502,273,427,110

Aset Tetap Lainnya
Rp.13,607,018,133
,-

C.18 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp.13,607,018,133,- dan Rp.11,485,569,175,-. Tidak terdapat mutasi pada Aset Tetap Lainnya.

Saldo per 31 Desember 2023	Rp. 11.485.569.175,-
Mutasi Tambah :	
Aset tetap yang tidak gunakan dalam operasi pemerintahan berupa Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	Rp. 2.121.488.958,-
Mutasi Kurang :	Rp.
Saldo Per 31 Desember 2024	Rp 13.607.018.133,-
Akumulasi Penyusutan	Rp.
Nilai Buku per 31 Desember 2024	Rp. 13.607.018.133,-

Konstruksi Dalam
Pengerjaan
Rp.0,-

C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 6.908.936.960,- .

Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap (Rp.
1.269.024.063.750
,-)

C.20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing (Rp1.269.024.063.750,-) dan (Rp1.019.059.378.739,-). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). . Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 disajikan pada Tabel berikut.

Aset Tak Berwujud
Rp.0,-

C.21 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp.0,- dan Rp.0,-.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Kantor Unit Penyelenggara bandar Udara Kelas I Wamena Tidak memiliki saldo berupa Aset Tak Berwujud.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023	-
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2024	-
Akumulasi Amortisasi s.d.31 Desember 2024	-
Nilai Buku per 31 Desember 2024	-

Aset Lain-Lain
Rp.13,607,018,133
,-

C.22 Aset Lain-Lain

Tidak terdapat Nilai Aset Lainnya pada tanggal pelaporan per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Rp.13,607,018,133,- dan Rp.11.485,569,175,-. Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan, baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap.

Rincian Aset Lainnya disajikan pada Tabel berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023	11.485.569.175
Mutasi tambah:	
Dana yang dibatasi penggunaannya	2.355.626.105
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2024	13.841.195.280
Akumulasi Amortisasi s.d.31 Desember 2024	234.177.147
Nilai Buku per 31 Desember 2024	13.607.018.133

Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya (Rp.
4.332.930.618,-)

C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing (Rp.4.332.930.618,-) dan (Rp.4.098.753.471,-). Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian

nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud			
Software	0	0	0
Jumlah	0	0	0
Aset Lain-lain	0	(4,332,930,618)	(4,332,930,618)
Jumlah	0	(4,332,930,618)	(4,332,930,618)

Uang Muka dari KPPN Rp.0,-

C.24 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-.

Uang Muka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau tambahan uang persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.25 Utang kepada Pihak Ketiga

Utang kepada Pihak Ketiga Rp.2.122.953.476,-

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp.2.122.953.476,- dan Rp.1.082.570.346,-.

Pendapatan Diterima di Muka Rp.0,-

C.26 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-.

Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP. Rincian Pendapatan Diterima di Muka disajikan pada Tabel berikut:

Rincian Pendapatan Diterima di Muka

No	Uraian	2024
1		Rp -
2		Rp -
3		Rp -
Total		Rp -

*Beban yang Masih
Harus Dibayar
Rp.0,-*

Ekuitas

Pendapatan
PNBP
Rp.
15.668.227.520
,-

Beban Pegawai
Rp.
8.365.467.393,-

Rincian beban pegawai disajikan pada Tabel berikut:

Rincian Beban Pegawai pada 31 Desember 2024 dan 2023

Uraian	2024	2023	Naik (Turun) %
Beban Gaji	2.912.815.840	2.612.558.540	11,49
Beban Tunjangan	5.306.067.553	4.933.951.808	7,54
Beban Honorarium			
Beban Lembur	146.584.000	38.481.000	280,93
Jumlah	8.365.467.393	7.584.991.348	10,29

D.3 Beban Persediaan

Beban
Persediaan Rp.
1.335.700.000,-

Beban Persediaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar masing-masing Rp.1.335.700.000,- dan Rp 597.599.600,-

Beban persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi, baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Rincian beban persediaan disajikan pada Tabel berikut:

Rincian Persediaan-LO pada 31 Desember 2024 dan 2023

Uraian	2024	2023	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Konsumsi	225.000.000	287.986.600	(21,87)
Beban Persediaan Bahan Baku	1.110.700.000	309.613.000	258,74
Beban Persediaan Pemeliharaan	-	-	-
Beban Persediaan Lainnya	-	-	-
Jumlah	1.335.700.000	597.599.600	123,51

Beban Barang
dan Jasa Rp.
48.825.660.237
,-

D.4 Beban Barang dan Jasa

Beban Jasa pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp.48.825.660.237,- dan Rp. 34.593.700.505,-.

Beban jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas.

Rincian beban jasa disajikan dalam Tabel berikut.

Rincian Beban Jasa

Uraian	2024	2023	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	3.050.439.446	2.409.490.000	26,60
Beban Barang Operasional Lainnya	8.844.079.788	8.841.175.100	0,03
Beban Barang Non Operasional Lainnya	35.095.499.497	21.356.285.860	64,33
Beban Jasa Lainnya	619.441.506	1.138.369.545	(46)
Beban Barang	1.216.200.000	848.380.000	43
Jumlah	48.825.660.237	34.593.700.505	41,14

Beban
Pemeliharaan
Rp
7,654,997,000

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.7,654,997,000,- dan Rp.5,985,305,552,-.

Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan asset tetap atau asset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

Rincian beban pemeliharaan disajikan dalam Tabel berikut.

Rincian Beban Pemeliharaan

Uraian	2024	2023	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung & Bangunan	3.177.900.000	2.086.390.000	52
Beban Pemeliharaan Peralatan & Mesin	1.401.250.000	1.130.560.825	23,94
Beban Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	2.345.847.000	2.693.000.000	(12,89)
Beban Pemeliharaan Lainnya	730.000.000	75.354.727	868,75
Jumlah	7.654.997.000	5.985.305.552	27,90

Beban
Perjalanan
Dinas
Rp.1,141,353,945
45,-

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban perjalanan dinas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.1,141,353,945,- dan Rp. 603,349,860,-.

Beban perjalanan dinas tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi dan jabatan.

Rincian beban perjalanan dinas disajikan dalam Tabel berikut.

Rincian Beban Perjalanan Dinas

Uraian	2024	2023	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1,141,353,945	603,349,860	89.17
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	-	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	-	-	-
Beban Perjalan Dinas Paket Meeting Luar Kota	-	-	-
Jumlah	1,141,353,945	603,349,860	89.17

Beban Barang
untuk
Diserahkan
kepada
Masyarakat
Rp.0,-

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0,-.

Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan instansi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Rincian Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat sebagaimana tersaji pada Tabel berikut.

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Uraian	2024	2023	Naik (Turun) %
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Beban Bantuan Sosial Rp.0,-

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban bantuan sosial pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.0,-.

Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang, barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif.

Rincian beban bantuan sosial tersaji dalam Tabel berikut.

Rincian Beban Bantuan Sosial

Uraian	2024	2023	Naik (Turun) %
Beban Bansos untuk Rehabilitasi Sosial	-	-	-
Beban Bansos untuk Jaminan Sosial	-	-	-
Beban Bansos untuk Pemberdayaan Sosial	-	-	-
	-	-	-
Jumlah	-	-	-

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp.220.999.735.758,-

Beban penyusutan dan amortisasi pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.220.999.735.758,- dan Rp. 173.530.655.619,-.

Baban penyusutan adalah beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset tersebut. Sedangkan beban amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk aset tak berwujud.

Rincian beban penyusutan dan amortisasi tersaji pada Tabel berikut.

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi

Uraian	2024	2023	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan & Mesin	5,723,138,861	-	0.00
Beban Penyusutan Gedung & Bangunan	3,158,315,833	-	-
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi & Jaringan	210,323,951,878	-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	1,560,152,039	-	-
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	234,177,147	-	-
Jumlah	220,999,735,758	-	0.00

Beban
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih Rp0

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban penyisihan piutang tak tertagih pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0

Beban penyisihan piutang tak tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktagihan piutang dalam satu periode tahun anggaran berjalan.

Rincian beban penyisihan piutang tak tertagih tersaji pada Tabel berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak tertagih

Uraian	2024	2023	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Ji Pendek	-	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Ji Panjang	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Surplus dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp.0
, -

D.12 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/deficit dari kegiatan non operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas.

Rincian surplus/deficit dari kegiatan non operasional disajikan pada Tabel berikut.

Rincian Kegiatan Non Operasional

Uraian	2024	2023	Naik (Turun) %
Surplus Penjualan Aset Non Lancar	-	-	-
Pelepasan Aset Non Lancar	-	-	-
Beban Pelepasan Aset Non Operasional	-	-	-
Jumlah	-	-	-
Kegiatan No Operasional Lainnya	-	-	-
Surplus/(Defisit) Kegiatan Non Operasional	-	-	-

Pos Luar Biasa
Rp.0,-

D.13 Pos Luar Biasa

Pos luar biasa terdiri dari penda patan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi dan tidak dapat diramalkan, serta berada di luar kendali entitas. Tidak terdapat Rincian pos luar biasa Semester II Tahun 2024 dan 2023.

Rincian Pos Luar Biasa

Uraian	2024	2023	Naik (Turun) %
Pendapatan PNB	-	-	-
Beban Perjalanan Dinas	-	-	-
Beban Persediaan	-	-	-
Jumlah	-	-	-

PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal
Rp.
3.185.766.213.
191,-

E.1 Ekuitas Awal
Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.3.185.766.213.191,- dan Rp.3.352.954.201.442,-

Defisit LO
(Rp.272.673.45
0.683,-)

E.2 Surplus (Defisit) LO
Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar (Rp. 272.673.450.683,-) dan (Rp. 210.327.450.133,-) Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/deficit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional dan pos luar biasa.

Penyesuaian
Nilai Aset
Rp.0,-

E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset
Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar masing-masing Rp.0,-.
Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai
Persediaan
Rp.0,-

E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan
Koreksi nilai persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya.
Koreksi nilai persediaan untuk Semester II Tahun 2024 dan 2023 adalah sebesar masing-masing Rp.0,-.
Rincian Koreksi Nilai Persediaan disajikan dalam Tabel berikut.

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

No	Jenis	T.A. 2024
1	Barang Konsumsi	-
2	Suku Cadang	-
3	Barang Persediaan Lainnya	-
Jumlah		-

Selisih
Revaluasi Aset
Tetap Rp. 0,-

E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap
Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp. 0,-.

Koreksi Aset
Tetap Non
Revaluasi

E.3.5 Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi
Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar (Rp.34.570.634.746,-) dan Rp.0,-

(Rp.34.570.634.746,-) Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Koreksi Lain-Lain
Rp.(3.373.541),
-

E.3.6 Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember dan 2023 adalah sebesar (Rp37.373.541),- dan (Rp.220.413.602,-). Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

Transaksi Antar
Entitas Rp
163.060.627.73
0,-

E.4 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 163.060.627.730,- dan Rp.43.359.875.484,-. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Ekuitas Akhir
Rp.
3.041.545.381.
951,-

E.5 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.3.041.545.381.951,- dan Rp.3.185.766.213.191,-